

## **Menerapkan Nilai Karakter Anak Didik Melalui Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 05 Bilah Barat**

**Husni Thamrin Hasibuan**

SD Negeri 05 Bilah Barat

Tanjung Medan, Kec. Bilah Barat, Kab. Labuhan Batu Prov. Sumatera Utara

Email: 05sdbilahbarat@gmail.com

**Abstrak:** Guru pendidikan agama Islam berperan besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, dan guru menempati posisi strategis sebagai pemain kunci dalam . Sikap dan tingkah laku seorang guru memberikan kesan yang baik kepada siswanya, dan watak serta budi pekerti guru merupakan cerminan siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengembangkan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Masih banyak siswa yang belum bisa menerapkan nilai-nilai karakternya di lingkungan sekolah maupun di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik, penelitian ini menggunakan kualitatif sebagaimana buku buku, dan jurnal sebagai bahan kajian, menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui kegiatan kelompok, dengan harapan dapat melatih karakter disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, manfaatkanlah Tujuh (senyum, sapa, sapa, santun, santun, sabar, dan syukur). Metode yang digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter antara lain metode keteladanan, metode nasehat, metode demonstrasi, dan metode diskusi, Faktor pendukung penanaman nilai karakter antara lain dengan adanya sarana, prasarana pendukung, dan media bercerita.

**Kata kunci :** Nilai Karakter, Pendidikan agama Islam, SD

**Abstract:** *Islamic religious education teachers play a major role in instilling character values in students, and teachers occupy a strategic position as key players in . The attitude and behavior of a teacher gives a good impression to his students, and the teacher's character and character are a reflection of his students. Teachers have a big responsibility to develop a generation with character, culture and morals. There are still many students who have not been able to apply their character values in the school environment or at home. This research aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in instilling character values in students. This research uses qualitative such as books and journals as study material, instilling character values in students through group activities, with the hope of training disciplined character. and responsibility. Additionally, take advantage of the Seven (smile, greet, greet, be polite, be courteous, be patient, and be grateful). The methods used to teach character values include the example method, advice method, demonstration method, and discussion method. Supporting factors for instilling character values include the existence of facilities, supporting infrastructure, and storytelling media.*

**Keywords:** *Character Values, Islamic religious education, elementary school children*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, Pendidikan adalah upaya dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan bimbingan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi masa depan Namun hal ini tidak hanya menyangkut nilai-nilai pendidikan umum saja, melainkan juga penanaman nilai-nilai karakter sejak dini.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Undang-Undang Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang akan digunakan untuk pengembangan kegiatan pendidikan di Indonesia, Pasal 3 UU Pendidikan Nasional menyatakan: Pendidikan nasional mempunyai misi mengembangkan keterampilan nasional, membentuk karakter dan peradaban, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, menjadi warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengajarkan nilai-nilai dan kebajikan yang dianggap sebagai nilai inti dan digunakan di sekolah dan lingkungan lainnya, Setiap orang perlu mengalami perubahan

dan perkembangan dalam hidupnya, Bisa saja yang melibatkan perubahan aktual atau fisik, maupun yang melibatkan perubahan abstrak atau perubahan yang berkaitan dengan aspek psikologis Perubahan ini berlaku ketika menerapkan nilai-nilai karakter di anak.

Berdasarkan penelitian pendahuluan penulis, kami mengumpulkan data untuk memahami nilai-nilai kepribadian yang menjelaskan betapa besarnya keragaman lingkungan tempat mereka terbentuk, seperti sifat siswa, perilaku siswa, kematangan perilaku siswa, dll. Hasil observasi penulis menunjukkan adanya kesenjangan antara siswa dengan perilakunya. Selain itu, perhatian siswa juga kurang maksimal. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa melakukan pelanggaran pada tahap perkembangan, seperti mengobrol dengan teman saat belajar, bersikap kasar kepada guru dan teman sekelas, menggoda teman, dan berdebat dengan teman Selain itu, guru kurang tanggap terhadap pelanggaran siswa. Guru membatasi diri pada larangan yang tidak memberikan efek jera terhadap siswa yang melakukan pelanggaran. Guru seharusnya diberi tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah, namun mereka juga menarik perhatian semua orang di rumah, masyarakat, dan sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar, Cari tahu solusi apa yang digunakan untuk mengatasi kendala dalam pengajaran nilai karakter kepada siswa SDN 05 Bilah Barat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar tidak hanya bagi pengamalan pendidikan agama Islam dalam pendidikan karakter di sekolah, namun juga bagi perluasan pengetahuan keilmuan peneliti sendiri, Hal ini juga menjadi bahan masukan bagi semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, khususnya para pendidik SDN, agar dapat berpartisipasi secara maksimal dalam upaya pembentukan karakter siswanya dengan lebih baik.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena permasalahan yang diteliti bersifat kompleks, dinamis, dan bermakna sehingga sulit untuk diterapkan. Masalah yang dikaji penulis disebut dinamis dan kompleks. Karena objek yang diteliti menyampaikan nilai-nilai karakteristik, termasuk aktivitas dan proses yang terjadi secara terus menerus, maka diperlukan suatu jenis penelitian yang memungkinkan kita menginterpretasikan data secara bermakna.

Sekilas tentang acara tersebut, Latar belakang penelitian yang dilakukan penulis adalah upaya untuk menjelaskan secara sistematis fakta mengenai peran guru agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Sumber data penelitian adalah pokok bahasan dari mana data itu berasal. Oleh karena itu, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus berasal dari sumber data yang sesuai. Jika sumber datanya salah, Anda akan mengumpulkan data yang tidak relevan dengan masalah yang sedang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru sering disebut pendidik karena tugasnya tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga mengajar dan membimbing. Kata "guru" berasal dari bahasa Indonesia yang berarti "mengajar". Dalam bahasa Inggris, "teacher" artinya guru. Dengan cara ini, guru bertanggung jawab menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa." Zakia Darajat, sebaliknya, mengatakan, karena guru adalah tenaga pendidik, maka secara diam-diam mereka menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua.

Dari pengertian guru pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah komponen manusia dalam proses belajar mengajar untuk mendidik peserta didik dengan baik sesuai ajaran dan norma agama Masuk.

Guru merupakan unsur yang harus berperan aktif dalam pendidikan dan menduduki jabatan sebagai tenaga profesional atau pendidik. Peran guru agama Islam dalam mengajarkan nilai-nilai karakter sangatlah penting.

Berhasil atau tidaknya pengajaran nilai-nilai tersebut bergantung pada seberapa besar usaha yang dilakukan guru. Hal ini dikarenakan guru khususnya guru pendidikan agama Islam mempunyai peranan besar dalam terwujudnya nilai-nilai karakter siswa. Di bawah ini penulis kategorikan peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa kelas V SDN 05 Bilah Barat.

Dari temuan yang dilakukan peneliti melalui studi wawancara dan studi observasional, terlihat jelas bahwa peran guru sebagai manajer pembelajaran berperan dalam menciptakan suasana kelas yang bermanfaat, nyaman dan menyenangkan bagi siswa serta menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Kemampuan guru dalam memanfaatkan ilmunya untuk memberikan pengalaman perilaku dan kondisi belajar yang baik kepada siswa akan membentuk kepribadian yang bercirikan ketekunan, kreativitas, disiplin, dan tanggung jawab. Sehingga pendidikan nilai-nilai karakter pada peserta didik dapat terlaksana dengan sukses dan maksimal.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan pendidik, sekaligus penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu proses dimana guru tidak hanya sekedar menularkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga membentuk karakter yang baik pada diri peserta didik. Pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya berhasil, khususnya dalam hal pengembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu SDN 05 Bilah Barat mengutamakan pendidikan karakter siswanya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Unaini, seorang guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan: “Karena tugas guru mengajarkan budi pekerti yang baik demi berkembangnya budi pekerti siswa”

Penerapan 7s (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar, dan syukur) menjadi cara pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Yunaini mengatakan bahwa: “Penerapan 7s juga menjadi salah satu cara ibu menanamkan karakter pada anak. Yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, sabar dan syukur. Saat bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan dan bertutur kata yang sopan.”

Di samping itu, 18 nilai karakter tersebut telah disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara umum, sehingga lebih implementatif untuk diterapkan dalam praktis pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Lebih dari itu, 18 nilai karakter tersebut telah dirumuskan standar kompetensi dan indikator pencapaiannya di semua mata pelajaran, baik sekolah maupun madrasah. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat dievaluasi, diukur, diuji ulang. Dalam pendidikan karakter, menurut kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan, terdapat 18 nilai yang dikembangkan, yakni sebagai berikut:

- 1) Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- 3) Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas-tugasnya.
- 8) Demokrasi Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan Sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
- 11) Cinta Tanah Air Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
- 12) Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai keberhasilan orang lain.
- 13) Komunikatif Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- 17) Peduli Sosial Sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
- 18) Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama.

Tanggung jawab pendidik dilaksanakan dengan kewajiban mendidik dengan membantu peserta didik melalui bantuan dan bimbingan. Lebih lanjut, tanggung jawab pendidik adalah mendidik individu agar beriman kepada Allah dan melaksanakan syariat-Nya serta mendidik mereka untuk beramal shaleh. Tanggung jawab ini tidak terbatas pada, namun melampaui tanggung jawab moral pendidik terhadap peserta didiknya. Pendidik

bertanggung jawab atas semua tugas yang mereka lakukan. 10 Sebagai seorang guru agama Islam, ia tidak hanya terikat pada sifat-sifat yang harus dimilikinya sebagai seorang pendidik Islam saja, tetapi juga pada syarat-syarat karakter yang akan dibahas di bawah ini, yaitu bahwa seorang guru agama Islam mampu menyalurkan kepribadian peserta didiknya.

Hal ini juga terikat oleh masalah kemampuan untuk melakukannya. Seorang anak yang patuh dan beriman yang menyebarkan dan membentuk ajaran dan tuntutan Islam. peneliti mengulas penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian terdahulu menyusul antara lain: Pertama, “Peran Guru Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter di SMP Negeri” yang dilakukan oleh Amalia Indah Savira dengan fokus Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Metro. 2 Seputih Agung, Lampung Tengah”. Rumusan pertanyaannya adalah: Seberapa besar pengaruh guru agama Islam terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dampak peran guru terhadap pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah. Hasil penelitian ini adalah pendidikan agama Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap pengembangan karakter siswa SMP Negeri 2 Seputih Agung Lampung Tengah.

Ke-2: Penelitian Agus Holidin, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, IAIN Metro “Upaya Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”. Rumusan masalahnya adalah : Apa saja hambatan dan keterbatasan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara? Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kendala apa saja yang ada dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mendasari kendala dan keterbatasan yang dihadapi dalam upaya penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara.

Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah pengaruh guru pendidikan agama islam terhadap pendidikan karakter pada siswa, Sedangkan permasalahan yang akan penulis teliti tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik.

Guru sebagai teladan bagi siswa perlu menjadi teladan yang baik dan mempunyai kesempatan yang tepat untuk membangun nilai-nilai kemanusiaan dalam diri siswa, karena mendidik siswa yang baik bukanlah tanggung jawab guru Islam saja, melainkan tanggung jawab semua guru. Peran orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan oleh siswa, namun kebanyakan orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, orang tua sangat sedikit menyerahkan kepada guru yang menemui siswanya. Padahal, orang tua dan keluarga adalah guru pertama dan terpenting. Kehadiran sekolah reguler terganggu. Perlunya dukungan orang tua yang diberikan pada pertemuan dengan orang tua.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan merupakan peran guru dalam menciptakan nilai-nilai kemanusiaan pada diri peserta didik. Selain itu gunakan angka 7 (Senyum, Terima Kasih, Syukur, Kebaikan, Kebaikan, Sabar dan Syukur). Metode yang digunakan untuk mendorong nilai-nilai di kelas dapat melalui metode model, metode komunikasi, metode presentasi dan metode diskusi. Faktor pendukung dan penghambat integrasi nilai-nilai karakter antara lain adanya perangkat dan struktur pendukung serta informasi dalam penyampaian cerita. b Kendala dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan adalah kesibukan orang tua, lingkungan dan media massa. Solusinya adalah dengan mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai kemanusiaan, pemberian karya dan kerjasama antara guru dan orang tua.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid dan Dian Handayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Abuddin Nata, Perspektif Islam tentang Pola hubungan Guru-Murid, Jakarta, PT. Gaja Grafindo Persada, 2001.
- Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Amzah, 2011.
- Hamka Abdul Azis, Karakter Guru Profesional, Jakarta, Al-Mawardi Prima, 6
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter, Bandung:Alfabeta, 2012
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, Cet. 31, Bandung: Rosda Karya, 2013
- M. Furqon Hidayatullah, Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat & Cerdas , Surakarta: Yuma Pustaka, 2009
- Nurul Zuriah, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2009. S. Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta, Alfabeta, 2010.

- Sri Wahyuni dan Abd. Syukur Ibrahim, *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 16, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cet. 4, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Umar Tirtarahardja, *Lasula, Pengantar Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta, 2001
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Grasindo, 2004.
- Zainal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika di sekolah* Yogyakarta: ARRuzz Media, 2012